
PENGALAMAN EMOSIONAL PEMUDIK DALAM TRADISI MUDIK (STUDI KASUS PADA MAHASISWA GORONTALO)

Yusril alinggahe¹

upikalinggahe@gmail.com
UIN sunan kalijaga, Yogyakarta

Urpiani²

Urpiani404@gmail.com
UIN sunan kalijaga, yogyakarta

§§§

Abstrak

Pengalaman emosional pemudik dalam tradisi mudik pada mahasiswa gorontalo menghasilkan bentuk-bentuk emosi pada mahasiswa dan faktor-faktor pendorong emosi pemudik serta Implikasi pemudik. Penulis menggunakan teori kepribadian Dalam konteks psikologi, kita perlu membedakan feeling (perasaan) dari emosi yang dalam penggunaan bahasa sehari-hari sering dicampur adukkan. Keadaan yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan yang sering mengiringi banyak kegiatan kita adalah keadaan perasaan yang ringan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang mengutamakan deskripsi atas observasi lapangan penelitian. Dalam temuan dan pembahasan dalam penelitian ini adalah mudik sebagai fenomena diindonesia. Ada perbedaan emosi pada pemudik antara pulang pada hari lebaran dan pulang pada hari biasa sebab terdapat emosional yang berlebihan pada saat pulang lebaran antara lain senang dan puas yang dirasakan oleh pemudik. Mudik lebaran dijadikan satu momentum dalam melakukan halal bil halal, sungkeman pada orang tua, memberikan hadiah pada orang tua, tante, kakek, nenek, dan ponakan serta saudara. Sedangkan pulang pada saat hari biasa dianggap tidak bermakna dan biasa saja sebab yang dirasakan hanya mau lari dari permasalahan pekerjaan, bosan dalam lingkungan kerja.

Kata kunci: *Tradisi Mudik, Emosi Pemudik, Mahasiswa Gorontalo*

Abstract

The emotional experience of travelers in the tradition of homecoming in Gorontalo students results in forms of emotion in students and factors driving travelers' emotions and the implications of travelers. The author uses personality theory In the context of psychology, we need to distinguish feelings (feelings) from emotions which in everyday language use are often mixed up. The pleasant or unpleasant circumstances that often accompany many of our activities are mild emotional states. The research method used is a qualitative research method that prioritizes description of observations in the research field. In the findings and discussion in this study is homecoming as a phenomenon in Indonesia. There are emotional differences in travelers between going home on Eid and going home on weekdays because there are excessive emotions at the time of returning home, including the pleasure and satisfaction felt by travelers. Lebaran homecoming is used as a momentum in doing halal bil halal, sungkeman to parents, giving gifts to parents, aunts, grandparents, and nephews and relatives. While going home on weekdays is considered meaningless and ordinary because what is felt is only wanting to run away from work problems, bored in the work environment.

Keywords: *Homecoming Tradition, Emotions of Travelers, Gorontalo Students*

§§§

PENDAHULUAN

Mudik Adalah Sebuah Fenomena Sosio-Kultural Ia Sudah Menjadi darah daging bangsa Indonesia, Namun ternyata ada perbedaan emosi yang didapatkan oleh pemudik ketika mereka pulang pada saat hari lebaran maupun hari biasa. Mereka merasakan ada rasa yang berbeda ketika mereka pulang kampung pada saat suasana lebaran dengan hari biasanya. Perasaan yang didapatkan oleh pemudik yaitu rasa senang, berharga, bahagia rasa cinta dari keluarga saat bisa memberi sesuatu kepada anggota keluarga dalam suasana lebaran¹. Emosi terpenting dalam hidup menemukan cinta pada keluarga yang mengikat antara masing-masing keluarga yang saling memberi dan membantu². Hal tersebut akan menjadi pertimbangan pemudik apa bila mereka mendapatkan rasa seperti itu ketika mereka pada saat mudik namun tidak merasakan hal semacamnya ketika mereka pulang dihari biasa.

Penelitian sebelumnya mengenai tradisi mudik sejauh ini hanya berfokus pada 3 aspek, yaitu pertama mudik dalam perpektif budaya dan agama (selo soemardjan 2002, jousairi 2016, zulkarnain yani 2019), mudik lahir dipengaruhi oleh agama dan agam menjadi patokan dalam mengatur tradisi mudik yang terjadi pada masyarakat. Kedua, mudik sebagai trend pada masyarakat (Fuad 2011, abdul hamid arribathi, qurotul aini, dan raharja 2018) Budaya pulang yang menjadi trend dari masyarakat Indonesia itu tidak luput dari pada budaya. Yang ketiga, yaitu mudik karya cipta dan karsa dari aktivitas (suud 2021, eva salsa daniar dan Dra. Rindawati, M.si 2022) Pada mudik lebaran yang dilakukan oleh masyarakat Yogyakarta adalah sebuah hasil karya cipta dan karsa dari aktivitas sosial masyarakat Yogyakarta untuk mengapai kembali kesatuan hidup dengan orang-orang yang ada di lingkungannya³. Oleh karena itu focus pada kajian ini terletak pada bagaimana bentuk-bentuk tradisi mudik lebaran dan faktor serta bagaimana mereka mengimplementasikan perasaan mereka.

Tujuan dari tulisan ini untuk melengkapi kekurangan dari studi-studi yang telah dilakukan, yang kurang memperhatikan bentuk-bentuk emosi yang didapatkan oleh pemudik pada saat ini yang selama ini belum banyak dikaji. Tulisan ini akan menunjukkan bentuk-bentuk emosi pemudik dalam tradisi mudik. Sejalan dengan itu ada tiga pertanyaan yang dijawab dalam tulisan ini, yaitu pertama bagaimana bentuk-bentuk emosi pemudik. Masalah kedua yang akan dibahas adalah factor yang menyebabkan terjadinya emosi pemudik dalam tradisi mudik. Yang ketiga yaitu membahas tentang implikasi emosi dalam tradisi mudik dalam kehidupan Perempuan dan laki-laki serta masyarakat.

LITERATUR RIVIEW

Tradisi mudik

Tradisi menurut Parsudi Suparlan, Ph.D. Ia merupakan unsur sosial budaya yang tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat dan sulit diubah.⁴ Meredith McGuire

¹ Fuad, M. (2016). makna hidup di bauk tradisi mudik lebaran (studi fenomenologi atas pengalaman pemudik dalam merayakan idul fitri di kampung halaman). *komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 107–123. <https://doi.org/10.24090/komunika.v5i1.774>

² Utsman, Najati M. 2008. *The Ultimate Psychology: Psikologi Sempurna ala Nabi SAW*. terj. oleh Hedi Fajar. Bandung: Pustaka Hidayah.

³ Suud sarim karimllah. Tinjauan antropologi hukum dan budaya terhadap mudik lebaran Masyarakat Yogyakarta. *Jurnal sosial budaya* vol. 18., no. 1., juni 2021

⁴ Suparlan. Supardi. *Manusia, kebudayaan dan lingkungannya*. Penerbit: raja grafindo 1992

berpendapat bahwa tradisi dalam masyarakat pedesaan pada umumnya terkait erat dengan mitologi dan agama (McGuire, 1984:338). Secara umum, tradisi sebagai kerangka acuan norma dalam masyarakat disebut pranata. Ada institusi yang rasion al, terbuka, bersifat publik, kompetitif, dan konflik yang menekankan legitimasi, seperti institusi politik, pemerintahan, ekonomi, pasar, berbagai institusi hukum, dan hubungan sosial dalam masyarakat yang bersangkutan. Mudik lebaran yang ada di Indonesia merupakan fenomena sosial, budaya dan ekonomi yang rutin dilakukan oleh masyarakat Indonesia setiap tahun, bahkan setiap tahun terdapat perkembangan dan peningkatan mudik sesuai dengan besarnya jumlah migrasi penduduk yang terjadi. Mudik menggambarkan hubungan antara budaya dan agama dikalangan masyarakat muslim Indonesia dan sangat populer sekali karena sering dilaksanakan sebelum menjelang Idul Fitri.⁵ Manfaat mudik antara lain sungkeman, halal bil hal al, menghilangkan rasa rindun bersama keluarga terutama ibu bapak, kakak, adik dan sebagainya.

Emosi

Penulis menggunakan Teori Kepribadian, Menurut teori ini emosi merupakan suatu aktivitas pribadi, dimana pribadi ini tidak dapat dipisah-pisahkan dalam jasmani dan psikis sebagai dua substansi yang terpisah. Karena itu maka emosi meliputi pula perubahan-perubahan kejasmanian misalnya apa yang dikemukakan oleh J. Linchoten⁶. Dalam konteks psikologi, kita perlu membedakan feeling (perasaan) dari emosi yang dalam penggunaan bahasa sehari-hari sering dicampur adukkan. Keadaan yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan yang sering mengiringi banyak kegiatan kita adalah keadaan perasaan yang ringan. Kebanyakan psikolog mengelompokkan emosi ke dalam keadaan yang menyenangkan (pleasant) dan yang tidak menyenangkan (unpleasant). Keadaan yang menyenangkan, misalnya kebahagiaan, cinta, kegembiraan dan keadaan yang tidak menyenangkan seperti kesedihan, kemarahan. Klasifikasi ini cenderung mengatakan pentingnya kesenangan ketidaksenangan, penerimaan dan penolakan, pendekatan dan penghindaran sebagai dasar emosi. Selain klasifikasi keadaan menyenangkan dan tidak menyenangkan, ada juga istilah emosional yang menyatakan intensitas pengalaman.⁷

Emosi adalah perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu.⁸ Emosi juga merupakan reaksi terhadap seseorang atau peristiwa.⁹ Emosi bisa ditunjukkan saat kita senang terhadap suatu hal, marah terhadap seseorang, atau takut terhadap suatu hal.¹⁰ Kata "emosi" berasal dari kata Perancis *émotion*, dari *émouvoir*, "joy", dari bahasa Latin *emovere*, dari *e-* (alt for *ex-*) "out" dan *movere* "to move".¹¹ Kebanyakan ahli percaya bahwa emosi lebih cepat berlalu dibandingkan suasana hati.¹² Misalnya, kalau ada yang kasar, orang akan marah. Perasaan marah yang intens bisa

⁵ Suud sarim karimullah. Tinjauan antropologi hukum dan budaya terhadap mudik lebaran masyarakat Yogyakarta. *Jurnal sosial budaya* vol. 18, no. 1, juni 2021.

⁶ Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Hadinoto, Siti Rahayu. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai Bagianannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1993.

⁷ Ely manizar HM. *Mengelola kecerdasan emosi. Jurnal tadrib*. Volume 2. No. 2 edisi desember 2016

⁸ Frieda, N. H. *"moods, emotion episodes and emotions"*. New york: guilford press, 1993 hal. 381-403

⁹ Ibid, 381

¹⁰ ibid

¹¹ Ekman, P. *"the nature of emotion"* oxford, UK: oxford university press, 1994

¹² ibid

datang dan pergi dengan sangat cepat, namun saat suasana hati seseorang sedang buruk, ia bisa merasa tidak enak selama berjam-jam. Semua emosi berasal dari sistem limbik otak, yang kira-kira seukuran buah kenari dan terletak di batang otak.¹³ Orang cenderung merasa bahagia ketika sistem limbiknya relatif tidak aktif. Sistem limbik manusia tidaklah sama. Sistem limbik lebih aktif pada penderita depresi, terutama ketika mereka menerima informasi negatif. Setiap orang bereaksi berbeda terhadap rangsangan yang memicu emosi yang sama. Dalam beberapa kasus, perbedaan emosional ini disebabkan oleh kepribadian. Terkadang perbedaan muncul karena persyaratan pekerjaan. Keberhasilan dalam memenuhi tuntutan emosional pekerja di tempat kerja tidak hanya bergantung pada emosi yang harus mereka tunjukkan dan intensitasnya, namun juga pada seberapa sering dan berapa lama mereka berusaha menampilkannya.

Mahasiswa gorontalo (pemudik)

Gorontalo adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara pulau Sulawesi. Provinsi Gorontalo berdiri pada tanggal 5 Desember 2000 dengan Undang-Undang Nomor 10.38 Tahun 2000.¹⁴ Kota Gorontalo selanjutnya ditetapkan sebagai ibu kota provinsi Gorontalo, sekaligus pusat pemerintahan, dan merupakan pusat ekonomi dan komersial terbesar di kawasan Teluk Tomini. Jumlah penduduk Provinsi Gorontalo sebanyak 1.171.681 jiwa (Sensus BPS, 2020), dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,16% setiap tahunnya. Mayoritas penduduk di daerah ini diwakili oleh Suku Gorontalo yang juga merupakan suku terpadat di semenanjung utara Sulawesi, disusul oleh Suku Minahasa. Suku Gorontalo juga merupakan suku nomaden yang penduduknya sebagian besar terkonsentrasi di Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Jawa, dan Papua. Pada awal kemerdekaan, Kabupaten Gorontalo dianeksasi ke Provinsi Sulawesi Utara yang kabupatennya meliputi Buol, Gorontalo, dan Bulang Mongondo. Saat itu Gorontalo ditetapkan sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan Undang-undang No. 1 Tahun 1945 dan UU Nomor 1 Tahun 1945 22 Tahun 1948.¹⁵ Dalam catatan sejarah Indonesia, satu-satunya Presiden RI yang berasal dari campuran suku Gorontalo dan Jawa adalah Presiden RI ketiga, Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie¹⁶, dari keluarga ayahnya, Alawi Jalil Habibi¹⁷, dipanggil Habibie¹⁸

Mahasiswa gorontalo merupakan putra putri gorontalo yang melanjutkan studi di berbagai daerah yang menjadi impian yaitu kota yogyakarta, surabaya, malang, jakarta, bandung. Universitas seperti universitas gajah mada (UGM), universitas brawijaya, universitas malang, universitas islam negeri yogyakarta, universitas sunan ampel, universitas gunung djati, universitas syarif hidayatullah menjadi idola bagi calon mahasiswa dari gorontalo. Berbagai kota yang ada di gorontalo seperti kota gorontalo, limboto, gorontalo utara, bonebolango, pohuwatu selalu mengirimkan putra putri mereka untuk bersekolah di berbagai kota yang ada di jawa.

¹³ Robbins, stephen P. judge, timothy. Perilaku organisasi. Jakarta: salemba empat. 2008 jlm. 311-315

¹⁴ 5 desember HUT provinsi gorontalo – wbsite resmi pemerintah provinsi gorontalo. <http://www.gorontaloprov.go.id/informasi/berita/prov-gorontalo/5-desember-hut-provinsi-gorontalo>. Diakses pada tanggal 21 desember 2023

¹⁵ Hercahyani, D. sejarah pembentukan gorontalo dari kabupaten provinsi 1953-2000. 2008.

¹⁶ Habibie, b. j. habibe dan ainun. THC mandiri 2010

¹⁷ Elson, R.E., *THE IDEA OF INDONESIA*. PENERBIT SERAMBI 2009

¹⁸ B.J. Habibie dalam ingatan orang gorontalo. <https://news.detik.com/berita/d-4703049/bj-habibie-dalam-ingatan-orang-gorontalo>. Diakses pada tanggal 21 desember 2023

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang menekankan pada penggunaan data lapangan. Penelitian kualitatif menekankan pada keadaan sebenarnya subjek yang berhubungan langsung dengan konteks yang diminati peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor, J. Moleong dalam bukunya LEX memberi judul metodologi penelitian kualitatif yaitu: “penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹⁹ Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menginterpretasikan variabel data dan mengaitkannya dengan variabel data lain serta mengaitkannya dalam bentuk kata atau kalimat yang akan diceritakan. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan landasan teoritis yang berfungsi sebagai pedoman untuk memfokuskan penelitian pada fakta-fakta di lapangan, seperti dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman. Metode penelitian kualitatif sangat cocok untuk menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan berbasis karakter, termasuk penjelasan tentang proses yang terjadi di lingkungan setempat, dan untuk membantu peneliti memahami urutan kronologis peristiwa dan hubungan sebab-akibat dalam pertimbangan pikiran manusia. belajar dan mampu memberikan penjelasan tentang banyak hal dan mengarahkan peneliti pada penemuan tak terduga dan dengan demikian menciptakan kerangka teori baru.²⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah berpuasa selama sebulan, umat Islam yakin akan kembali normal atau suci kembali, karena Tuhan Yang Maha Esa akan mengampuni dosa-dosa mereka jika mereka menyelesaikan puasanya. silaturahmi dipercaya dapat membawa awet muda atau panjang umur serta kekayaan yang lebih besar, sehingga Idul Fitri adalah hari istimewa dimana kita berkumpul sekeluarga dan saling memaafkan atas segala kesalahan antar anggota keluarga. Para orang tua dan keluarga besar menyiapkan makanan dan menyiapkan sesuatu yang istimewa untuk menyambut kerabat mereka yang sudah lama tidak mereka temui. Menjelang Idul Fitri, keluarga-keluarga yang bekerja di kota lain berkumpul tidak terlepas dengan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan diluar kota dan hampir semua orang disibukkan dengan budaya mudik. Bahkan ada pula yang menganggap hal ini sebagai ritual sakral bagi umat manusia, karena budaya mudik merupakan identitas manusia yang dianggap menegaskan ikatan genealogi asal usul seseorang dalam hubungannya dengan nenek moyangnya dalam bentuk silaturahmi dengan anggota keluarga dan tetangga ketika orang tersebut masih muda atau ketika dia bersama orang tuanya. Mereka bercerita, bercanda dan mengunjungi kerabat lanjut usia. Selain itu, kepulangan juga dianggap sebagai saat yang tepat untuk mengunjungi sanak saudara, khususnya almarhum, atau berziarah ke makam leluhur.

Tradisi keagamaan (agama-agama surgawi) berasal dari prinsip-prinsip yang terkandung dalam Alkitab. Menurut Thomas F.O agama merupakan unsur sentral dan fundamental dari kebudayaan. Mengacu pada penafsiran ini, tradisi keagamaan termasuk dalam pranata dasar²¹. Hal ini karena lembaga keagamaan tersebut meliputi aspek ketuhanan atau iman, tindakan keagamaan, perasaan spiritual, pemujaan suci

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2001) Hal. 3

²⁰ Mathew B Milles dan Michel Huberman, *Metode Baru*, (Jakarta: Ulpres) hal. 15

²¹ Hasbullah, A. M. M. A. R., & Rodli, A. *Hadis-Hadis Muttafaq 'alaih Bagian Munakahat dan Mu'amalat*. Jakarta: Prenada Media. 2004

(ibadah), dan keyakinan terhadap nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sangat sulit untuk mengubah tradisi keagamaan karena tidak hanya mendukung masyarakat tetapi juga mengandung banyak aspek yang memiliki nilai-nilai luhur yang terkait dengan kepercayaan masyarakat. Tradisi keagamaan mengandung nilai-nilai yang sangat penting (core values) yang erat kaitannya dengan agama yang dianut oleh suatu komunitas atau penganut agama tersebut.

Mungkin fakta ini bisa dilihat dari cara hidup masyarakat di Indonesia, khususnya masyarakat Minangkabau dan Gorontalo yang mendasarkan kebudayaannya secara kokoh pada nilai dan norma Islam. Ada pepatah dalam kehidupan masyarakat Minangkabau: "Adat saira ada 'syara' dengan adat. Adat ada saira', kitabullah ada saira". (Hamka, 1985: 138). Agama, yang dianggap sentral bagi kebudayaan dan penyedia unsur-unsur dan kesucian tertinggi kebudayaan, menunjukkan pola kesadaran manusia yang terkait dengan bentuk-bentuk simboliknya sendiri. Sebagai sistem heuristik, agama terdiri dari unsur-unsur normatif yang membentuk tanggapan pada berbagai tingkat pemikiran, perasaan dan tindakan berupa pola pikir terhadap kompleksitas hubungan manusia dalam masyarakat, termasuk institusi. Dalam masyarakat yang warganya menganut dua agama, lembaga keagamaan biasanya menjadi salah satu lembaga budaya masyarakat tersebut. Dalam hal ini ada hubungan, Antara tradisi agama dan sosial budaya.

Jika kebudayaan berfungsi sebagai cetak biru kehidupan atau sebagai pedoman hidup bermasyarakat maka praktek-praktek yang berlaku umum dan diterima secara universal sebagai pandangan hidup dalam suatu komunitas beragama seringkali mengandung muatan 'agama'. Oleh karena itu, hubungan antara tradisi agama dan budaya muncul bersamaan sebagai hubungan timbal balik. Semakin kuat tradisi keagamaan dalam masyarakat, semakin terlihat dan berpengaruh secara budaya perannya. Sebaliknya, semakin sekuler suatu masyarakat, semakin besar pengaruh tradisi keagamaan terhadap kehidupan masyarakat.

Dalam bukunya *The Expression of Emotions in Man and Animals*, Charles Darwin berpendapat bahwa emosi berevolusi seiring waktu untuk membantu manusia memecahkan masalah. Emosi berguna karena "memotivasi" orang untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk bertahan hidup, seperti mengumpulkan makanan, mencari tempat berlindung, memilih pasangan, bertahan melawan predator, dan memprediksi perilaku. Emosi sangat mempengaruhi perilaku orang dan orang lain. Kepribadian mempengaruhi orang untuk mengalami suasana hati dan emosi tertentu, misalnya, beberapa orang lebih rentan terhadap rasa bersalah dan marah dibandingkan yang lain, sementara yang lain bisa tenang dan santai dalam situasi apa pun. Secara umum, beberapa orang cenderung mengalami emosi apa pun dengan lebih intens atau dengan dampak yang lebih besar (perbedaan individu dalam kekuatan individu dalam merasakan emosinya).²² Salah satu cara untuk mengklasifikasikan emosi didasarkan pada apakah emosi itu positif atau negatif.²³ Emosi positif -seperti kegembiraan dan rasa syukur-mengungkapkan evaluasi atau perasaan positif, sedangkan emosi negatif-seperti

²² Larsen, R. J. "Affect Intensity As An Individual Difference Characteristic: A Review". *Journal Of Research In Personality* 21, 1978, Hlm. 1-39.

²³ Watson, D. Development And Validation Of Brief Measures Of Positive and negative effect. *Jurnal kepribadian dan psikologi sosial*. 1988. Hal. 1063-1070

kemarahan atau rasa bersalah-mengungkapkan sebaliknya. Emosi tidak bisa netral, karena netralitas berarti tidak emosional.²⁴

Lebaran Idul Fitri menjadi hari yang sangat ditunggu-tunggu oleh banyak orang terutama orang tua. Kembali merupakan sesuatu yang diinginkan oleh orang. Rumah merupakan kenangan yang indah dan tak bisa dilupakan walaupun kita sangat jauh tetap akan pulang kerumah untuk menghilangkan rasa ketakutan dan kecemasan di kalangan perantau. Hidup diungkapkan ialah seorang anak bayi yang menangis dan berhenti menangis. Ketika ibu memeluk anaknya, lalu anak itu diam.²⁵ Lihat saja jumlah penumpang yang terus membanjiri terminal, stasiun kereta api, pelabuhan dan bandara setiap tahunnya. Kementerian Perhubungan (Kemenhub) melaporkan hingga 13.744.563 penumpang angkutan umum mudik antara H-8 dan H+6 Lebaran atau 14-29 April 2023. Jumlah tersebut meningkat 6,13% dibandingkan kepulauan 12.951.178 orang pada 2022. Penumpang pesawat terbanyak tercatat sebanyak 3.862.605 orang. Jumlah ini mewakili 28,1 persen dari seluruh penumpang angkutan umum yang pulang kampung saat Lebaran tahun 2023.

Lalu ada 3.406.676 penumpang. Saat itu terdapat 2.783.980 penumpang mobil dan 2.537.990 penumpang mobil. Ada 1.142.157 penumpang. Adapun Kemenhub melaporkan, total pengguna angkutan umum per hari pada H+6 Lebaran sebanyak 792.991 orang. Dibandingkan hari sebelumnya, jumlahnya meningkat 61,85%. Tahun ini, Pos Angkutan Lebaran Terpadu akan melakukan pemeriksaan penumpang dan kendaraan di 111 Terminal, 18 Pelabuhan Penyeberangan, 51 Bandara, 110 Pelabuhan, 13 Daop/Banyak Mobil, 42 Gardu Tol, dan 20 jalan tol. Secara lebih spesifik, penumpang angkutan udara mendominasi lalu lintas H+6 Idul Fitri sebanyak 257.135 atau 34,43% dari seluruh pengguna angkutan umum. Lalu angkutan mobil 180.256 orang (22,73%), angkutan mobil 170.879 orang (21,55%), angkutan umum 103.332 orang (13,03%) dan angkutan mobil 81.389 orang (10,26%).²⁶ Kemudian tumbuh setiap tahun.

Masing-masing daerah ini juga memiliki nilai budaya yang diungkapkan dengan cara yang berbeda²⁷. Bahkan nilai-nilai budaya tersebut berbeda dengan hukum suatu negara, agama²⁸. Perlu Anda ketahui bahwa budaya juga dapat dikenali melalui representasi simbol-simbol tertentu. Itu adalah bentuk makna yang terkandung dalam ekspresi budaya tersebut. Bagian penting dari sebuah simbol adalah makna yang ditemukan dalam budaya itu. Dalam artian bukan berasal dari kode itu sendiri. Agar simbol menjadi aspek penting dalam interaksi dengan masyarakat. Selain fakta bahwa aksi tersebut berlangsung dengan cara yang khas. Isyarat yang diberikan oleh manusia terdiri dari lingkungan sosial dan alam dan bukan umpan balik negatif. Orang tidak hanya menanggapi dengan meniru kode-kode warisan tertentu, tetapi mereka juga dapat meningkatkan dan menciptakan kembali kode-kode ini dalam interaksi sosial. Istilah "kembali" sering digunakan untuk menggambarkan kembalinya suatu aktivitas ke

²⁴ Ben-zeév, A. *the subtlety of emotions*. Cambridge: MIT press 2000, hal. 94

²⁵ Madjid, nurholish. *Pesan-pesan taqwa*. Jakarta: paramadina. 2000

²⁶ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/02/ada-1374-juta-penumpang-angkutan-umum-mudik-lebaran-2023-terbanyak-lewat-angkutan-udara>

²⁷ Soekanto, S. *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Cet. ke-34). Jakarta: Raja Grafindo. 2002

²⁸ Wahid, A. *Islam kosmopolitan: Nilai-Nilai Indonesia & Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: Wahid Institute. 2017

lokasi asalnya. Tradisi ini digunakan oleh umat Islam yang merayakan Idul Fitri di tanah airnya.

Perasaan senang dan jijik mempengaruhi perilaku manusia. Perasaan ini selalu menyertai perilaku. Manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan yang selalu menyertai tingkah laku manusia disebut warna emosi. Warna Pengaruh emosional yang ada dalam diri seseorang terkadang bisa melemah atau menguat, dan warna emosinya semakin kuat. Merasa lebih dalam, lebih luas, dan lebih terpusat. Perasaan ini disebut emosi. Jadi Emosi akan selalu ada pada diri manusia, baik emosi positif maupun emosi negatif.

Bentuk-bentuk emosi pemudik

Bentuk-bentuk emosi yang dialami oleh pemudik yang pertama adalah bahagia (perasaan senang dan puas) Mudik dapat mengobati dan menyehatkan jiwa. Dengan kata lain, mudik pada hakikatnya merupakan mekanisme sosial bagi para pemudik. Mekanisme ini disebut logoterapi (makna pengobatan) karena lahir dari makna hidup yang ditemukan pemudik saat melakukan ritual mudik Lebaran. Nilai-nilai tersebut terdapat pada makna eksistensial yang dimiliki wisatawan ketika merasa bahagia karena dapat berbuat sesuatu (berkontribusi) atau berguna bagi keluarga dan lingkungannya. Dan juga ketika mereka merasa dihargai, karena mereka dihargai atas karyanya, keberhasilannya, kehadirannya dan kehadirannya dalam keluarga dan lingkungan sosial kotanya. Misalnya, ada kalanya mereka bisa membelikan pakaian untuk orang tuanya, atau bisa memberikan uang kepada keponakannya saat pulang kampung untuk Idul Fitri. Nilai cinta yang termasuk dalam makna kekeluargaan di atas, menurut Osman Nejadi, merupakan emosi terpenting dalam kehidupan manusia. Hal ini merupakan faktor utama dalam pembentukan sebuah keluarga dan memaksa para anggotanya untuk saling membantu satu sama lain. Cinta juga berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Kasih sayang dan kebaikan orang tua yang dirasakan anak akan mendorong mereka merasa aman dan tenteram sehingga dapat tumbuh dengan baik dan sehat. Anak akan mempunyai hubungan emosional dengan keluarganya pada khususnya dan dengan masyarakat pada umumnya. Sebuah hubungan yang penuh cinta dan kasih sayang. Cinta memelihara dan menyegarkan keluarga. Inilah arti lain dari hubungan kekerabatan dalam keluarga.

Bentuk kedua, yaitu *Experiential values* (nilai-nilai penghayatan) Nilai tersebut didapat dari pengalaman wisatawan yang merasa bahagia dan beruntung ketika mampu melaksanakan ibadah atau ritual seperti takbir dan salat Idul Fitri. Perasaan selebrasi dan kekhidmatan yang menjalar ke dalam dada ketika membacakan atau mendengar suara takbir atau ketika mendengarkan khotbah Salat Idul Fitri merupakan wujud rasa hormat seseorang terhadap nilai-nilai atau ajaran agama. Begitu pula ketika seseorang melakukan bakti sosial seperti mengunjungi keluarga, menghormati orang tua, serta meminta dan memaafkan antar saudara dan kerabat. Ada nilai-nilai cinta dan kasih sayang yang menguatkan masyarakat. Budaya sengaja saling memaafkan sambil berbuat halal dengan halal sebenarnya merupakan penjabaran dari nilai yang diajarkan Al-Qur'an yaitu "toleransi". Inilah salah satu akhlak yang dianjurkan dalam Al-Qur'an, Surat Al-A'raf, 7: 199. Seperti dikutip Harun Yahya, para ulama berpendapat bahwa orang yang mampu memaafkan, lebih sehat jasmani dan rohaninya.⁹ Frederic Luskin, lanjut Harun, seorang pakar konseling dan psikologi kesehatan, melakukan riset terhadap pribadi-pribadi yang diajari untuk memberi maaf. Para responden menyatakan

bahwa penderitaan mereka berkurang setelah memaafkan orang yang melakukan kesalahan terhadap mereka. Riset ini juga menyatakan bahwa orang yang belajar memaafkan akan merasa jauh lebih baik, tidak hanya secara emosional, tetapi juga fisik.¹⁰

Bentuk ketiga, yaitu perasaan iman yang mendalam ketika mengingat mati (saat ziarah kubur) atau perasaan bersyukur atas nilanat umur, rejeki, dan kesempatan bertemu dengan sanak keluarga. Keimanan inilah yang menjadi sumber dari segala sumber kebahagiaan hidup karena ia merupakan perasaan yang mengalir dari Yang Kuasa. Nilai inilah yang disebut oleh Hadits Nabi dengan istilah "manisnya iman". Iman inilah yang menimbulkan ketenteraman hidup. Nilai inilah yang membuat seseorang rindu kepada kampung halaman dan juga akhirat, dengan cara menyadari kematian yang selalu siap menjemput, kembali ke pangkuan Rabbul Izzati. Iman dan mengingat mati adalah hal yang menyehatkan jiwa.

Faktor-faktor pendorong emosi pemudik

Faktor keluarga dapat memainkan peran penting dalam keputusan seseorang untuk melakukan pemudikan, terutama saat musim liburan atau perayaan tertentu. Beberapa faktor keluarga yang mempengaruhi keputusan pemudik antara lain, pertama Tradisi Keluarga: Banyak keluarga memiliki tradisi tahunan untuk berkumpul bersama selama liburan atau perayaan tertentu, Faktor ini dapat menjadi dorongan besar bagi seseorang untuk melakukan pemudikan agar dapat bersama keluarga. Kedua, Kebutuhan Emosional: Beberapa orang merasa koneksi emosional yang kuat dengan keluarga mereka, dan keinginan untuk berbagi momen spesial seperti liburan bersama keluarga dapat menjadi pendorong untuk pulang kampung. Ketiga, Keinginan untuk Bersama Anak dan Keluarga Inti: Orang yang bekerja di luar kota atau negara mungkin merasa dorongan kuat untuk pulang dan bersama anak-anak serta pasangan mereka selama waktu liburan. Keharmonisan keluarga bisa menjadi faktor penting. Keempat, Kondisi Kesehatan Anggota Keluarga: Keadaan kesehatan anggota keluarga, terutama orang tua atau anggota keluarga yang membutuhkan perhatian khusus, bisa menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan pemudikan.

Kelima, Keinginan untuk Merayakan Bersama: Beberapa keluarga memiliki tradisi untuk merayakan peristiwa tertentu bersama-sama, seperti ulang tahun anggota keluarga atau peristiwa istimewa lainnya. Keinginan untuk merayakan bersama dapat menjadi faktor yang memotivasi pemudik. Keenam, Hubungan Keluarga yang Kuat: Hubungan keluarga yang solid dan kuat dapat menjadi pendorong positif untuk melakukan pemudikan. Keinginan untuk menjaga dan memperkuat ikatan keluarga bisa menjadi motivasi utama. Ketujuh, Keinginan untuk Menjaga Hubungan Sosial: Selain keluarga inti, ada juga faktor hubungan sosial dengan keluarga besar, teman-teman, atau kenalan dari kampung halaman yang mungkin menjadi faktor dalam keputusan pemudik. Kedelapan, Keamanan dan Dukungan Emosional: Beberapa orang mungkin merasa lebih aman dan nyaman ketika berada di lingkungan keluarga. Dukungan emosional dari keluarga dapat membantu mengurangi stres dan kelelahan, terutama selama perjalanan. Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini dapat bervariasi antar individu dan keluarga.

Rasa nostalgia dengan tempat asal rasa kangen dan nostalgia terhadap tempat asal dan kenangan masa kecil dapat mendorong seseorang untuk melakukan pemudikan, terutama saat momen-momen spesial. Nostalgia dapat menjadi faktor kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan pemudikan. Faktor-faktor nostalgia yang dapat

memengaruhi keputusan pemudik melibatkan perasaan kangen terhadap tempat asal, kenangan masa kecil, dan ikatan emosional dengan kampung halaman. Berikut adalah beberapa faktor nostalgia yang dapat memotivasi pemudik pertama, Kenangan Masa Kecil: Pemudik sering kali merindukan kenangan masa kecil mereka di kampung halaman, Tempat-tempat tertentu, seperti rumah keluarga atau tempat bermain, bisa memiliki nilai sentimental yang tinggi. Kedua, Tradisi dan Perayaan: Tradisi dan perayaan khas di kampung halaman, terutama yang telah dijalani sejak masa kecil, dapat memicu perasaan nostalgia, Orang mungkin ingin mengalami kembali momen-momen istimewa tersebut. Ketiga, Hubungan dengan Orang-orang Tertentu: Nostalgia juga dapat terkait dengan hubungan sosial, Keinginan untuk bertemu kembali dengan teman-teman lama, tetangga, atau kerabat yang ditinggalkan di kampung halaman bisa menjadi dorongan kuat.

Keempat, Lingkungan Alam dan Pemandangan: Pemandangan alam dan lingkungan kampung halaman yang diingat dengan indah dapat memicu rasa kangen, Keindahan alam, udara segar, dan pemandangan khas kampung halaman dapat menjadi daya tarik kuat. Kelima, Warisan Budaya: Pemudik mungkin merindukan warisan budaya kampung halaman, seperti kuliner khas, tradisi lokal, dan kegiatan budaya, Ini bisa menjadi dorongan untuk menjaga dan merayakan warisan tersebut. Keenam, Perasaan Keakraban: Adanya perasaan keakraban dan kenyamanan di lingkungan kampung halaman bisa menjadi faktor nostalgia yang memotivasi pemudik, Keterikatan dengan tempat dan orang-orang di sana dapat menciptakan perasaan kehangatan. Ketujuh, Perubahan Lingkungan: Pemudik mungkin merindukan kampung halaman karena perubahan yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka sekarang, Perasaan nostalgia bisa muncul ketika mereka membandingkan kondisi saat ini dengan masa lalu. Kedelapan, Pentingnya Akar Identitas: Kembali ke kampung halaman dapat menjadi cara untuk mempertahankan dan menghidupkan kembali akar identitas seseorang, Hal ini terutama relevan bagi mereka yang pindah ke tempat baru dan merasa kehilangan identitas mereka. Kesembilan, Perasaan Akan Hilangnya Tradisi Khawatir akan hilangnya tradisi dan nilai-nilai budaya di kampung halaman bisa menjadi dorongan untuk melakukan pemudikan, Seseorang mungkin ingin berpartisipasi dalam melestarikan dan merayakan tradisi tersebut. Nostalgia dapat menjadi kekuatan emosional yang memainkan peran signifikan dalam keputusan untuk pulang kampung, dan pengalaman pemudikan sering kali melibatkan upaya untuk menghidupkan kembali dan merayakan kenangan masa lalu.

Implikasi pemudik

Pemudik dalam melakukan mudik pada mudik lebaran berbeda dengan pulang pada hari biasa hal tersebut dikarenakan tidak mendapatkan emosional pada saat lebaran. Sehingga banyak orang pulang kampung hanya pada saat mudik lebaran disebabkan pemudik merasakan emosional hanya saat lebaran. Kedekatan emosional dan semangat untuk lebaran lebih besar dibanding hari libur biasa, baik dari semangat dan emosional.²⁹

“pulang itu bagus kalau lebaran mas, karena kalau pulang pada saat libur kampus itu macam berbeda tidak ada rasa nya ya kalau lebaran pasti ada rasa senang sekali bisa ketemu bapak ibu minta maaf sama mereka, minta zakat sama mereka kumpul-kumpul sama keluarga

²⁹ Sukesti dan nina suryani. *Tradisi mudik ditinjau dari perspektif pendidikan karakter dalam membangun “wonderful dan kindness people”*. Seminar nasional 2011 “wonderful indonesia 3 desember 2011

besar pokoknya senang abngget apalagi saya kuliah ditempat jauh pasti banyak uang yang dikasih oleh keluarga saya”.³⁰

Hal Tersebut Disebabkan Alasan Pulang Pada Hari Biasa Hanya Sebatas Emosi Seputar Pertama, Rutinitas dan Keharian: Pada hari-hari biasa, banyak orang mengalami emosi seputar rutinitas dan kegiatan harian, Ini mungkin mencakup perasaan biasa, kepuasan, atau kadang-kadang kebosanan tergantung pada aktivitas sehari-hari. Kedua, Stres dan Tantangan: Kehidupan sehari-hari sering kali melibatkan stres dan tantangan, terutama terkait dengan pekerjaan, studi, atau tanggung jawab sehari-hari, Ini dapat menciptakan perasaan tertekan dan lelah. Ketiga, Kelelahan Rutin: Kelelahan akibat rutinitas harian dan tekanan dari tugas-tugas sehari-hari dapat menjadi pengalaman yang umum pada hari-hari biasa. Keempat, Interaksi Sosial di Lingkungan Baru: Pada hari-hari biasa, seseorang mungkin mengalami interaksi sosial di lingkungan baru, seperti di tempat kerja atau di komunitas tempat tinggal mereka saat ini. Kelima, Kesenangan dari Prestasi Pribadi: Kesenangan dari pencapaian pribadi, baik di tempat kerja, dalam pendidikan, atau dalam hobi, dapat menciptakan perasaan puas dan kebanggaan pada hari-hari biasa.

Penting untuk diingat bahwa pengalaman emosional dapat bervariasi antar individu, dan setiap orang mungkin memiliki respons emosional yang unik terhadap pemukiman dan kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga pulang pada hari biasa dianggap biasanya dan tidak bermakna berbeda pada saat lebaran yang bermakna dan sangat emosional. Mudik merupakan pulang yang ideal bagi sebagian orang. Sehingga banyak orang-orang tidak pulang dihari biasa namun mereka pulang pada saat mudik lebaran atau pada saat lebaran.

KESIMPULAN

Mudik Lebaran, atau tradisi pulang kampung saat Idul Fitri, bukan sekadar rutinitas tahunan tetapi merupakan fenomena sosial dan budaya yang kaya akan nilai-nilai spiritual, emosional, dan sosial. Tradisi ini mengandung makna mendalam bagi masyarakat Muslim di Indonesia, dengan berbagai aspek yang memperkuat ikatan keluarga, mempererat hubungan sosial, serta memberikan kepuasan emosional dan spiritual.

1. Makna dan Nilai Spiritual

Pengampunan Dosa dan Penyucian Diri, Setelah menjalani puasa selama bulan Ramadan, umat Islam percaya bahwa mereka kembali suci dan dosa-dosa mereka diampuni. Idul Fitri menjadi momen untuk merayakan kesucian ini. Kebahagiaan dan Syukur Mudik memberikan kebahagiaan karena bisa bertemu dengan keluarga, merayakan kemenangan setelah sebulan berpuasa, dan bersyukur atas umur, rezeki, serta kesempatan hidup.

2. Ikatan Keluarga dan Sosial

Silahturahmi dan Kekeluargaan Idul Fitri menjadi momen penting untuk bersilahturahmi, memperkuat ikatan keluarga, dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan. Tradisi dan Nostalgia Kembali ke kampung halaman mengobati rasa rindu dan nostalgia terhadap tempat asal, kenangan masa kecil, dan tradisi keluarga yang telah lama dijalani.

³⁰ Hasil wawancara dengan mahasiswa UIN sunan kalijaga yang berasal dari gorontalo pada tanggal 10 mei 2023

3. Peran Budaya dan Agama

Budaya Mudik dianggap sebagai bagian penting dari identitas budaya, terutama bagi masyarakat yang mendasarkan kehidupannya pada nilai-nilai agama, seperti masyarakat Minangkabau dan Gorontalo. Nilai Heuristik Agama sebagai sistem heuristik memberikan norma dan panduan hidup yang memengaruhi pemikiran, perasaan, dan tindakan masyarakat. Tradisi agama, termasuk mudik, mengandung nilai-nilai luhur yang sulit diubah karena memiliki arti mendalam dalam kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor Pendorong Emosional Kebahagiaan dan Logoterapi: Mudik memberikan kebahagiaan dan kesehatan jiwa karena pemudik merasa berguna dan dihargai oleh keluarga serta lingkungan sosial. Experiential Values: Pengalaman menjalankan ibadah dan ritual Idul Fitri memberikan kepuasan spiritual dan rasa hormat terhadap nilai-nilai agama. Dan Keimanan dan Mengingat Mati: Keimanan yang mendalam muncul saat ziarah kubur dan rasa syukur atas nikmat hidup, yang menyehatkan jiwa dan memberikan ketenteraman hidup.

Implikasi Sosial dan Budaya Keberkahan Lebaran: Mudik lebaran memberikan keberkahan tersendiri dibandingkan pulang pada hari-hari biasa, karena memberikan pengalaman emosional yang lebih kaya dan bermakna. Peran Keluarga dan Dukungan Emosional: Keluarga menjadi faktor pendorong utama dalam keputusan untuk mudik, karena adanya kebutuhan emosional untuk berkumpul dan merayakan bersama keluarga. Secara keseluruhan, mudik Lebaran adalah cerminan dari interaksi kompleks antara nilai-nilai agama, budaya, dan emosi manusia. Tradisi ini tidak hanya memperkuat ikatan keluarga dan sosial tetapi juga memperkaya kehidupan spiritual dan emosional para pemudik. Mudik menjadi momen yang dinantikan karena memberikan rasa kebahagiaan, ketenteraman, dan keberkahan yang tidak didapatkan pada hari-hari biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad, M. (2016). makna hidup di bauk tradisi mudik lebaran (studi fenomenologi atas pengalaman pemudik dalam merayakan idul fitri di kampung halaman). *komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 107123. <https://doi.org/10.24090/komunika.v5i1.774>
- Utsman, Najati M. 2008. *The Ultimate Psychology: Psikologi Sempurna ala Nabi SAW*. terj. oleh Hedi Fajar. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Suud sarim karimllah. 2021. Tinjauan antropologi hukum dan budaya terhadap mudik lebaran Masyarakat Yogyakarta. *Jurnal sosial budaya* vol. 18., no. 1., juni
- Suparlan. Supardi. 1992. *Manusia, kebudayaan dan lingkungannya*. Penerbit: raja grafindo
- Suud sarim karimullah. 2021. Tinjauan antropologi hukum dan budaya terhadap mudik lebaran masyarakat yogyakarta. *Jurnal sosial budaya* vol. 18, no. 1, juni
- Frieda, N. H. 1993. "moods, emotion episodes and emotions". *New york: guilford press*, hal. 381-403
- Ekman, P. 1994. "the nature of emotion" oxford, UK: oxford university press.
- Robbins, stephen P. judge, timothy. 2008. *Perilaku organisasi*. Jakarta: salemba empat. jlm. 311-315
- 5 desember HUT provinsi gorontalo – wbsite resmi pemerintah provinsi gorontalo. <http://www.gorontaloprov.go.id/informasi/berita/prov-gorontalo/5-desember-hut-provinsi-gorontalo>. Diakses pada tanggal 21 desember 2023

- Hercachyani, D. 2008. sejarah pembentukan gorontalo dari kabupaten provinsi 1953-2000.
- Habibie, b. j. habibe dan ainun. THC mandiri 2010
- Elson, R.E., *THE IDEA OF INDONESIA*. PENERBIT SERAMBI 2009
- BJ. Habibie dalam ingatan orang gorontalo. <https://news.detik.com/berita/d-4703049/bj-habibie-dalam-ingatan-orang-gorontalo>.
- Lexy J. Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) Hal. 3
- Mathew B Milles dan Michel Huberman, *Metode Baru*, (Jakarta: UIpress) hal. 15
- Hasbullah, A. M. M. A. R., & Rodli, A. 2004. *Hadis-Hadis Muttafaq 'alaih Bagian Munakahat dan Mu'amalat*. Jakarta: Prenada Media.
- larsen, r. j. 1978. "effect intensity as an individual difference characteristic: a review". *journal of research in personality* 21, , hlm. 1-39.
- Watson, D. 1988. *development and validation of brief measures of positive and negative affect*. *Jurnal kepribadian dan psikologi sosial*. . Hal. 1063-1070
- Ben-zeév, A. 2000. *the subtlety of emotions*. Cambridge: MIT press , hal. 94
- Madjid, nurholish. 2000. *Pesan-pesan taqwa*. Jakarta: paramadina.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/02/ada-1374-juta-penumpang-angkutan-umum-mudik-lebaran-2023-terbanyak-lewat-angkutan-udara>
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Cet. ke-34). Jakarta: Raja Grafindo.
- Wahid, A. 2017. *Islam kosmopolitan: Nilai-Nilai Indonesia & Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: Wahid Institute.
- Sukesti dan nina suryani. 2011. *Tradisi mudik ditinjau dari perspektif pendidikan karakter dalam membangun "wonderful dan kindness people"*. Seminar nasional 2011 "wonderful indonesia 3 desember.